BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dermatitis kontak (*Contact Dermatitis*) merupakan penyakit pada kulit yang disebabkan oleh adanya zat iritan atau kontak dengan alergen. Dermatitis kontak dibagi menjadi dua subkelompok yaitu dermatitis kontak alergi dan dermatitis kontak iritan. Dermatitis kontak alergi (DKA) merupakan reaksi hipersensitivitas tipe 4 sebagai respon imunologis adanya suatu antigen yang kontak terhadap kulit. Sedangkan dermatitis kontak iritan (DKI) adalah reaksi kulit nonspesifik terhadap kerusakan jarigan setelah terjadinya paparan tunggal atau berulang terhadap zat iritan.[1]

Dermatitis kontak meliputi 70-90% dari semua penyakit kulit akibat kerja. Sekitar 80% individu dengan dermatitis kontak akibat kerja melibatkan tangan dan dermatitis kontak iritan (DKI) kumulatif kronis merupakan bentuk yang paling umum.[2] Pada studi epidemiologi, Indonesia memperlihatkan bahwa 97% dari 389 kasus adalah dermatitis kontak, dimana 66,3% diantaranya adalah dermatitis kontak iritan dan 33,7% adalah dermatitis kontak alergi.[3] Prevalensi Dermatitis Kontak Iritan Akibat Kerja (DKAK) di dunia ≥ 60%. Di kabupaten Kendal, penyakit dermatitis menempati urutan ke 4 dari 10 besar penyakit terbanyak yang dikeluhkan masyarakat Kabupaten Kendal dengan jumlah 26.130 pasien pada tahun 2015.[4]

Penyebab timbulnya dermatitis kontak alergi dalam tempat kerja ataupun kehidupan sehari-hari dapat berupa deterjen, bahan kimia industri, bahan makanan, obat-obatan topikal, tumbuhan dan kosmetik. Selain penyebab tersebut, terdapat beberapa faktor yang dapat menjadikan seseorang terkena dermatitis kontak alergi seperti usia, ras, pengetahuan, masa kerja, frekuensi kontak, penggunaan alat pelindung diri dan personal hygiene. Orang yang memiliki riwayat atopi juga memiliki kerentanan terhadap terjadinya dermatitis kontak alergi dan penyakit kulit lainnya.[5]

http://repository.unimus.ac.id

Masa kerja juga dapat memberikan pengaruh terhadap terjadinya dermatitis kontak alergi. Semakin lama masa kerja seseorang, maka akan semakin sering pekerja tersebut terpapar atau terpajan bahan kimia di tempat kerja.[6] Sama halnya dengan masa kerja, frekuensi kontak juga memiliki pengaruh serupa terhadap terjadinya dermatitis kontak alergi karena semakin sering berkontak dengan bahan kimia tersebut di tempat kerja risiko untuk timbul keluhan kulit juga semakin tinggi.[7]

Islam memerintahkan kita melakukan sesuatu pekerjaan dengan cara sebaik-baiknya dengan mengutamakan menjaga keselamatan dan kesehatan. Ini menepati firman Allah dalam Qur'an Surah al-Baqarah/2: 195

وَأَنفِقُوا۟ فِى سَبِيلِ ٱللَّهِ وَلَا تُلْقُوا۟ بِأَيْدِيكُمْ إِلَى ٱلتَّهْلُكَةِ ۛ وَأَحْسِنُوٓا۟ ۛ إِنَّ ٱللَّهَ يُحِبُّ ٱلْمُحْسِنِينَ

Artinya : "Dan infaqkanlah (hartamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu jatuhkan (diri sendiri) ke dalam kebinasaan dengan tangan sendiri, dan berbuat baiklah. Sungguh, Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik." Melihat firman Allah di atas, Manusia sebagai makhluk yang diberikan dan paling tinggi derajatnya dari semua makhluk hidup ciptaan-Nya diberi peringatan untuk tidak melakukan keruskan dengan perbuatannya sendiri (perilakunya tidak aman) dimana dengan berperilaku tidak aman tersebut dapat menciptakan kondisi yang mampu membahayakan dirinya sendiri maupun orang lain.[8]

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada para pekerja cuci motor mengenai hubungan masa kerja dan frekuensi kontak terhadap dermatitis kontak alergi pada pekerja cuci motor di Kabupaten Kendal.

http://repository.unimus.ac.id

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas didapatkan rumusan masalah penelitian sebagai berikut :

1.2.1. Apakah terdapat hubungan masa kerja dan frekuensi kontak terhadap dermatitis kontak alergi pada pekerja cuci motor di Kabupaten Kendal?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Menganalisis hubungan masa kerja dan frekuensi kontak terhadap dermatitis kontak alergi pada pekerja cuci motor di Kabupaten Kendal

1.3.2. Tujuan Khusus

a) Mendeskripsikan masa kerja pada pekerja cuci motor di Kabupaten Kendal
b) Mendeskripsikan frekuensi kontak pada pekerja cuci motor di Kabupaten Kendal
c) Mendeskripsikan dermatitis kontak alergi pada pekerja cuci motor di Kabupaten Kendal
d) Mengetahui hubungan masa kerja terhadap dermatitis kontak alergi pada pekerja cuci motor di Kabupaten Kendal
e) Mengetahui hubungan frekuensi kontak terhadap dermatitis kontak alergi pada pekerja cuci motor di Kabupaten Kendal
f) Mengetahui hubungan yang lebih kuat antara masa kerja dan frekuensi kontak terhadap dermatitis kontak alergi pada pekerja cuci motor di Kabupaten Kendal

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya penelitian di bidang ilmu kesehatan kulit dan kesehatan kerja, selain itu dapat menjadi bahan pertimbangan atau referensi untuk penelitian selanjutnya.

http://repository.unimus.ac.id

1.4.2 Bagi Tempat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan untuk melakukan pencegahan terjadinya dermatitis pada tempat yang dilakukan penelitian.

1.4.3 Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang kesehatan kulit yang berhubungan dengan pekerjaan, dan dapat menjadi dasar untuk memberikan edukasi kepada masyarakat pentingnya menjaga kesehatan kulit.

1.5 Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian penelitian

Nama Peneliti, Tahun	Judul Penelitian	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
Mardianto A, Effendi A, Alfarizi R (2014)[6]	Hubungan Riwayat Atopi dan Masa Kerja Terhadap Kejadian Dermatitis Kontak pada Pekerja Cuci Motor di Kemiling Bandar Lampung	Desain Penelitian *Cross sectional* dengan populasi 120 orang dan sampel 92 sampel	Hasil penelitian kejadian dermatitis kontak 70,7%, riwayat atopi dengan dermatitis kontak didapatkan p *value* 0,069 (tidak ada hubungan) dan masa kerja dengan dermatitis kontak didapatkan p *value* 0,012 yang menyatakan adanya hubungan	Variabel bebas	Lokasi penelitian, waktu penelitian, variabel bebas dan terikat
Rinawati S, Wulandari SM (2020)[7]	Hubungan Personal Hygiene dan Frekuensi Kontak dengan Keluhan Dermatitis Kontak pada Pekerja Cuci Kendaraan Bermotor di Kelurahan Jebres dan Mojosongo Surakarta	Metode observasional analitik dengan pendekatan *cross-sectional*.	Hasil penelitian mengenai personal hygiene dengan dermatitis kontak pada pekerja cuci kendaraan bermotor didapatkan p *value* 0,000 (ada hubungan) dan frekuensi kontak dengan dermatitis kontak didapatkan hasil p *value* sebesar 0,000 yang menyatakan adanya hubungan	Variabel bebas	Lokasi penelitian, Waktu Penelitian, Variabel Bebas dan terikat penelitian

http://repository.unimus.ac.id

Mariz DR, Hamzah SM, Wintoko R (2014)[9]	*Factors that Corelation to The Incidence of Occupational Contact Dermatitis on the Workers of Car Washes in Sukarame Village Bandar Lampung City*	Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional* dengan responden yang diambil sebanyak 50 responden	Hasil penelitian mengenai hubungan lama kontak dengan dermatitis kontak akibat kerja didapatkan p *value* 0,017 (ada hubungan), Masa kerja dengan p *value* 0,046 (ada hubungan), personal hygiene dengan p *value* 0.030 (ada hubungan) dan penggunaan APD dengan p *value* 0.001 (ada hubungan)	Variabel penelitian	Lokasi penelitian, Waktu Penelitian, Variabel Penelitian

Persamaan pada penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada variabel terikatnya yang digunakan dalam penelitian yaitu dermatitis kontak alergi. Perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah periode tahun penelitian, metode penelitian dan lokasi penelitian. Pada penelitian ini variabel bebasnya yaitu masa kerja dan frekuensi kontak. Pada penelitian ini akan dilakukan dengan metode deskriptif analitik *cross sectional* dan peneliti akan melihat hubungan masa kerja dan frekuensi kontak terhadap dermatitis kontak alergi pada pekerja cuci motor di Kabupaten Kendal.

http://repository.unimus.ac.id